

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana disebut dengan bank. Indonesia memiliki dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 bank konvensional adalah perbankan yang memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Namun, berbeda dengan bank Syariah,² bank syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan produk perbankan dan keuangan, investasi dalam berbagai sektor sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan bertujuan merealisasikan pertumbuhan sosial dan ekonomi umat Islam.

Menurut UU No. 7 tahun 1992 yang diganti dengan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bank syariah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan sistem bagi hasil. Dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melakukan kegiatan usahanya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga

² Febrian Eko Saputra and Lia Febria Lina, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018,” *JOURNAL TECHNOBIZ* 3, no. 1 (2020): 45.

keuangan yang seluruh transaksi dan aturannya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Maka dalam kegiatannya bank syariah sangat ditentukan oleh prinsip-prinsip syariah, tidak boleh sedikitpun ada produknya yang bertentangan dengan syariah.³

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem perbankan ganda, dengan sistem bank konvensional dan bank syariah beroperasi dan bersaing di pasar yang sama.⁴ Dengan sistem seperti ini diperkirakan bahwa tingkat kompetisi perbankan akan tinggi. Dalam berkompetisi perbankan syariah tidak terkecuali Bank Mega Syariah perlu menunjukkan keunggulannya, salah satu keunggulan yang dapat ditonjolkan yaitu kinerja keuangan, Karena dari kinerja keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana baik atau tidaknya kondisi keuangan sebuah bank. Untuk menilai kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen bank.⁵

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan bank terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi bank dari segi margin,

³ Faizul Abrori, "Mekanisme Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah," *LAN TABUR : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (March 24, 2022): 192–205, <https://doi.org/10.53515/lantabur.2022.3.2.192-205>.

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

pembiayaan, hingga keuntungan atau profit yang berbentuk presentase, dari presentase tersebut didapatkan suatu informasi keuangan yang menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan di suatu bank. Indikator yang tepat untuk mengetahui kinerja keuangan pada suatu bank yaitu melalui analisis rasio profitabilitas.⁶

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain), sehingga hasil rasio profitabilitas dapat menjadi gambaran tentang efektivitas kinerja bank dilihat dari laba bersih yang diperoleh dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas merupakan faktor yang semestinya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu bank harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (profitable). Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kesejahteraan bank akan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Dalam mengukur profitabilitas, rasio yang biasa dipakai salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.⁷

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan ROA karena peneliti

⁶ Deriska Damayanti, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 3, no. 4 (November 6, 2021): 738–46, <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>.

⁷ Rositta Anggliani Soukotta, W S Manoppo, and Dantje Keles, "Analisis Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia 1946 Tbk," *Jurnal Administrasi Bisnis* 4, no. 4 (n.d.): 4.

ingin melihat sejauh mana kemampuan Bank Mega Syariah menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. Selain itu Bank Indonesia juga lebih memprioritaskan profitabilitas suatu bank dinilai dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat laba/keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut dan semakin baik pula situasi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya.⁸

Berikut tabel perkembangan Return on Assets (ROA) Bank Mega Syariah periode 2016 -2023.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Tahun 2016-2023

Tahun	ROA
2016	2,63%
2017	1,56%
2018	0,93%
2019	0,89%
2020	1,74%
2021	4,08%
2022	2,59%
2023	1,96%

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah Tahun 2016-2023

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, terlihat nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 pada angka 2,63%. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,56%. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,93%. Tahun

⁸ Muhammad Syakhrun, Anwar Anwar, and Asbi Amin, “*Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,*” *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 2, no. 1 (April 7, 2019): 1–10, <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>.

2019 mengalami penurunan menjadi 0,89%. Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1,74%. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 4,08%. Tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2,59%. Tahun 2023 mengalami penurunan Kembali menjadi 1,96%. Bank yang sehat adalah ketika posisi *Return On Asset* (ROA) disetiap tahunnya yang selalu meningkat. Pada kenyataanya data tersebut menunjukkan masih terdapat masalah fluktuasi nilai *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah. Penurunan dan kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel rasio keuangan lain seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).⁹

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi ROA adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang telah diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil diperoleh oleh bank. Seberapa besar pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan jika deposan sewaktu-waktu melakukan penarikan kembali dananya. FDR diartikan sebagai perbandingan antara dana yang telah diterima bank dengan pembiayaan yang diberikan. FDR merupakan jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk menunjang investasi

⁹ Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati, and Ruhadi Ruhadi, “Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (February 28, 2022): 333–341, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>.

yang telah direncanakan dalam waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110% dan tidak boleh kurang 75%. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, dengan demikian maka pendapatan atau profitabilitas semakin meningkat. FDR adalah salah satu rasio likuiditas bank yang memiliki jangka waktu agak panjang. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit* rasio (FDR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kecakapan Bank Mega Syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari sebuah pembiayaan.¹⁰

Berikut tabel perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Mega Syariah periode 2016-2023:

Tabel 1.2
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Tahun 2016-2023

Tahun	FDR
2016	95,24%
2017	91,05%
2018	90,88%
2019	94,55%
2020	63,94%
2021	62,54%
2022	54,63%
2023	71,85%

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah Tahun 2016-2023

¹⁰ Fifi Hanafia and Abdul Karim, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia," Jurnal Manajemen Bisnis 2, no. 1 (June 29, 2020): 39, <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Tahun 2016 sebesar 95,24%. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 91,05%. Tahun 2018 mengalami penurunan Kembali menjadi 90,88%. Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 94,55%. Tahun 2020 mengalami penurunan extreme menjadi 63,94%. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 62,54%. Tahun 2022 mengalami penurunan paling buruk disbanding tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 54,63%. Tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 71,85%.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110 %. Bank Mega Syariah memiliki nilai rasio FDR yang fluktuatif, bahkan pada beberapa tahun nilai FDR Bank Mega Syariah melampaui batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia. Dari nilai FDR Bank Mega Syariah tersebut diduga mempengaruhi nilai ROA.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi ROA adalah *Non Performing financing* (NPF). NPF adalah suatu keadaan nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dikarenakan faktor eksternal pihak nasabah maupun internal dari bank itu sendiri.¹¹ NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang kemungkinan tidak dapat ditagih. NPF didapatkan dari

¹¹ Meri Mulyani and Wardah Muharriyanti Siregar, “*Analisis Non Performing Financing (NPF) Pada BSI KCP Manggeng*,” Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 6 (2022): 2841.

rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin besar NPF maka akan memperkecil profitabilitas bank karena tidak selesainya tagihan mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas/keuntungan perbankan akan terganggu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, tetapi nasabah tidak melakukan perjanjian atau akad yang sudah disepakati oleh kedua pihak bersangkutan berupa pembayaran angsuran. Jika tidak dikelola dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan potensi sumber kerugian bagi bank.¹²

Tabel 1.3
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF)
Tahun 2016-2023

Tahun	NPF
2016	2,95%
2017	3,30%
2018	2,15%
2019	1,72%
2020	1,69%
2021	1,15%
2022	1,09%
2023	0,98%

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah Tahun 2016-2023

¹² Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, “*Pengaruh CAR, FDR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (January 31, 2018): 1–17, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun ke tahun fluktuatif. Nilai NPF tahun 2016 2,95%%. Tahun 2017 meningkat menjadi 3,30%. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,15%. Tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,72%. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,69%. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,15%. Tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1,09%. Tahun 2023 mengalami penurunan 0,98%.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi ROA adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO menurut kamus keuangan adalah kumpulan rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan proses membandingkan satu terhadap lainnya. Biaya oprasional pendapatan oprasional adalah rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam upaya melakukan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang didapatkan dari menempatkan dananya dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.¹³ BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

¹³ Putri Mawar Katuuk, Robby J Kumaat, and Audie O Niode, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia Periode 2010.1-2017.4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 02 (2018): 172.

melakukan kegiatan operasinya.¹⁴ Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, karena bank dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, standar rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah 94%-96%.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi mengenai Pengaruh FDR, NPF DAN BOPO Terhadap *Retrun On Asset* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia menunjukkan bahwa FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah periode 2013-2017.¹⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asyiqah Nur Akmaliyaha dan Mulia Amirullah mengenai Pengaruh FDR, NPF DAN BOPO Terhadap ROA Pada PT BNI SYARIAH PERIODE 2010-2019 menunjukkan bahwa FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROA.¹⁷

Ketertarikan peneliti menggunakan Bank Mega Syariah didasarkan pada kenaikan dan penurunan data *Return on Asset* (ROA) selama periode

¹⁴ Sandra Setiawan, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Online Internasional & Nasional* 6, no. 2 (2018): 5–6.

¹⁵ Rani Kurniasari, "Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)," *Jurnal Persepektif* 15, no. 1 (2017): 72.

¹⁶ Alif Rana Fadhilah and Noven Suprayogi, "Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 12 (2019): 2379.

¹⁷ Asyiqah Nur Akmaliyah and Mulia Amirullah, "Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Pada PT BNI Syariah Periode 2010-2019," *Jurnal Ekonomi Rabbani* 1, no. 1 (May 25, 2021): 32–43, <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.5>.

2016-2023 yang mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan aset serta efisiensi operasional bank. Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada obyek penelitian dan data time series yang digunakan, obyek dan data time series yang berbeda memungkinkan hasil yang berbeda pula. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul '**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah Tahun 2016-2024**'

B. Identifikasi Masalah dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup Masalah

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan Bank Mega Syariah periode 2016-2023
- b. Variabel yang digunakan adalah variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah Tahun 2016-2023.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengukur

besar pengaruh variabel terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
2. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Mega Syariah periode 2016-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Mega Syariah periode 2016-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Mega Syariah periode 2016-2024
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan diantara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Mega Syariah periode 2016-2024

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Mega Syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah, terkait pengelolaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Syariah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset* (ROA).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2024 dengan mencari data dari OJK ataupun website resmi Bank Mega Syariah. Variabel yang meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel independent (bebas) yang digunakan antara lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1), *Non Performing Finance* (NPF) (X2), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) sedangkan variabel dependent (terikat) (Y) yakni *return on asset* (ROA).

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan suatu rasio untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, dan sebaliknya. ROA juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.¹⁸
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang diperoleh oleh bank. FDR ini dapat menjadi indikasi kemampuan bank dalam menggunakan dana pihak ketiga dan disalurkan kepada pemohon dan juga kemampuan bank memperoleh dana yang dipinjam untuk selanjutnya dikembalikan kepada deposan berdasarkan kredit yang bertujuan sebagai sumber likuiditas. Semakin besar jumlah kredit, maka return yang didapatkan bank juga akan semakin bertambah, karena penambahan return juga pasti akan meningkatkan laba.

¹⁸ Rani Kurniasari, "Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk," *Jurnal Moneter* 4, no. 2 (2017): 151.

- c. *Non Performing Finance* (NPF) adalah suatu pembiayaan yang mempunyai masalah dikarenakan pelaksanaan pembiayaan tersebut belum atau tidak mencapai sasaran yang diharapkan oleh bank.¹⁹
- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan besarnya perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan pada periode tertentu. Bagi sector perbankan BOPO menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan dikarenakan salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.²⁰

2. Secara Operasional

a. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba (profit) dengan perbandingan antara laba sebelum pajak yang diperoleh bank syariah dengan total aset yang dimiliki bank. Jenis data ini termasuk data sekunder. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

¹⁹ Achmad Agus Yasin Fadli, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 8, no. 1 (December 13, 2018): 98, <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.391>.

²⁰ Katuuk et.al., op.cit., hlm.173.

b. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) diukur dengan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR, maka semakin besar laba (profit) yang akan diperoleh oleh bank. Jenis data ini termasuk data sekunder. FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah (pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet) terhadap total pembiayaan. Jenis data ini termasuk data sekunder. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan laba bank setelah pengeluaran operasionalnya. Jenis data ini termasuk data sekunder. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Jumlah Beban Operasional}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasional}} \times 100\%^{21}$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan kerangka teori yang didasarkan oleh variabel-variabel penelitian yang mencakup *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Asset* (ROA), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling yang dipakai, sumber data variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

²¹ Putri Lufianda Supardi and Syafri, "Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022)," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (September 11, 2023): 3247, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pembahasan dari seluruh hasil penelitian serta diajukan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian. Serta bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.